

**KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE,
AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN
PADA PT. PLN AREA MANADO**

Oleh:

Rodif Hilman¹

Sientje Catharina Nangoy²

Altje Lenny Tumbel³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen

Universitas Sam Ratulangi

e-mail: ¹rodief_st@yahoo.com

²sientjenangoy@yahoo.com

³altjetumbel@yahoo.com

ABSTRAK

Kinerja keuangan menjadi perhatian terutama untuk mengetahui kondisi perusahaan, kinerja tersebut dapat dinilai melalui analisis laporan keuangan yang bersumber dari laporan neraca dan laba rugi. Laporan tersebut akan lebih mudah dipahami jika diperbandingkan dengan menggunakan rasio keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi perusahaan dilihat dari aspek keuangannya yang tercermin dari hasil analisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif menggunakan pengukuran rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas perusahaan dalam keadaan likuid terutama dari tahun 2011 s.d 2012. Rasio *leverage* perusahaan dalam keadaan solvable karena aktivitas lebih banyak didanai oleh modal sendiri dibanding dengan pinjaman dari pihak ketiga. Rasio aktivitas menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan dalam memaksimalkan aktiva yang dimilikinya. Rasio profitabilitas perusahaan dalam keadaan yang profitable meski terjadi sedikit penurunan pada tahun 2012 namun tidak terlalu signifikan. Untuk mempertahankan dan meningkatkan performa kerja yang sudah baik perlu ditingkatkan inovasi kelistrikan yang dapat dinikmati dan dirasakan manfaatnya oleh pelanggan.

Kata kunci: kinerja keuangan, rasio likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas.

ABSTRACT

The financial performance is a primary concern to determine the condition of the company, the performance can be assessed through analysis of financial statements derived from the balance sheet of profit and loss. The report will be more easily understood when compared using financial ratios. The purpose of this study was to determine the condition of the company's financial aspects as reflected in the financial analysis ratio using liquidity ratios, leverage, activity and profitability of the company. The used analysis method is descriptive method using the quantitative measurement of liquidity ratios, leverage, activity and profitability. The study shows the company liquidity ratios is in liquid state, especially from the year 2011 to 2012. The company's leverage ratio is in a solvable state as there is more of its activity being funded by equity capital rather than with a loan from a third party. It is indicated by the activity ratio that the company is performing good in maximizing its assets. The company profability ratio is in profitable condition admit slight decline in 2012 which is not too significant. To maintain and improve the already excellent working performance, it is necessary to discover more electrical innovations which can be enjoyed and felt by the costumers.

Keywords: financial performance, liquidity ratios, leverage, activity, profitability.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kinerja perusahaan menjadi tolak ukur perkembangan suatu perusahaan terutama kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat dilihat dari baik tidaknya laporan keuangan karena dengan laporan keuangan tersebut dapat terlihat baik tidaknya kondisi perusahaan sehingga dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berkepentingan atau stakeholder seperti pemerintah, manajemen, dan juga calon investor tentunya.

Salah satu cara untuk dapat mengetahui kekuatan dan atau kelemahan suatu perusahaan dari sisi keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio merupakan suatu cara penginterpretasian informasi keuangan dan akuntansi untuk menjelaskan hubungan tertentu antara akun yang satu dengan akun yang lainnya, elemen yang satu dengan elemen yang lainnya pada laporan keuangan. Dengan analisis rasio tersebut stakeholder dapat memperoleh informasi terkait kondisi dan kinerja keuangan perusahaan sehingga selanjutnya dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan tentang langkah apa yang akan diambil untuk pengembangan usaha dan juga bagaimana prospek kelanjutan dari perusahaan di masa yang akan datang.

Keberhasilan tercapainya prestasi sebagai dasar penilaian atas hasil kerja seluruh departemen atau bagian yang ada di perusahaan dapat diketahui melalui analisis kinerja keuangan. Salah satu dasar yang dijadikan pertimbangan atau acuan dalam mengukur keseluruhan kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan. Halim dan Sarwoko (2009:35) menyatakan laporan keuangan merupakan kumpulan data yang diorganisasi menurut logika dan prosedur-prosedur akuntansi yang konsisten. Dari laporan keuangan diperoleh suatu pengetahuan tentang beberapa aspek keuangan suatu perusahaan.

Evaluasi dan monitoring dengan menggunakan analisis rasio lebih efektif dalam memberikan informasi terkait kinerja dan juga kondisi keuangan perusahaan. Dengan mengadakan analisis data keuangan dari waktu yang lalu akan dapat diketahui keberhasilan atau kegagalan diwaktu yang lalu. Hasil analisis tersebut akan sangat penting artinya untuk penyusunan kebijaksanaan yang akan dilakukan diwaktu yang akan datang.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT PLN (Persero) Area Manado dari tahun 2008 s.d 2012 berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Sucipto (2003:1) mengatakan kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan IAI (2007:18) mengatakan kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu, laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar perusahaan (Baridwan, 2000:17.) Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan (Munawir, 2010:5). Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-peseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan).

Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan hanya ada tiga (IAI, 2007:7) yaitu :

1. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
2. Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah Hasil, Biaya, dan Laba/Rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Laporan Arus Kas. Disini dimuat sumber dan pengeluaran kas perusahaan selama satu perusahaan selama satu periode.

Tujuan Laporan Keuangan

IAI No. 1 yang dikutip Syafrri (2005:134), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambil keputusan. Analisis keuangan (*financial analysis*) melibatkan penggunaa berbagai laporan keuangan. Laporan ini melaksanakan beberapa fungsi. Pertama, Neraca (*Balance Sheet*) meringkas aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Walaupun neraca menyajikan gambaran singkat posisi keuangan perusahaan pada suatu periode waktu, laporan rugi laba menyajikan ringkasan profitabilitas perusahaan pada tahun berjalan. Dari kedua laporan keuangan ini (ditambah dalam beberapa kondisi, sedikit informasi tambahan), laporan turunan tertentu dapat dihasilkan, seperti laporan laba ditahan, laporan sumber dan penggunaan dana, serta laporan arus kas (Horne and Wachowicz, 2005: 202).

Tehnik-tehnik Analisa Laporan Keuangan

Tehnik-tehnik analisis laporan keuangan ditujukan untuk memperlihatkan hubungan-hubungan dan perubahan-perubahan. Terdapat tiga tehnik yang lazim dipakai :

1. Analisis Horisontal (*Horisontal analysis*)
Analisis Horisontal (*Horisontal analysis*), yang disebut juga analisis trend (*trend Analysis*), merupakan suatu tehnik untuk mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode tertentu. Dalam analisis horisontal, perubahan hasil kegiatan perusahaan dan posisi keuangan dalam jangka waktu tertentu dinyatakan dalam presentase ataupun jumlah (rupiah). Metode ini sering dipakai bersamaan dengan laporan laba rugi.
2. Analisis vertikal (*Vertical Analysis*)
Adalah tehnik yang digunakan untuk mengevaluasi data laporan keuangan yang menggambarkan setiap pos dalam laporan keuangan dari segi presentase dan jumlah rupiah. Pada saat analisis vertikal dipakai untuk perbandingan laporan keuangan dari beberapa periode, trend atau perubahan hubungan diantara pos-pos lebih mudah di identifikasi. Dalam analisis vertikal terhadap laporan laba rugi, adalah lazim untuk menyatakan pos-pos pada laporan laba rugi sebagai suatu persentase dari angka penjualan bersih.
3. Analisis Rasio (*Ratio Analysis*)
Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi

keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Simamora, 2000 : 522).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio keuangan merupakan sebuah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi satu angka dengan yang lainnya (Horne and Wachowicz, 2005: 202).

Jenis-jenis Rasio

Wild, et al (2005:36) mengemukakan ada empat jenis analisis rasio yang bisa digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, meliputi: rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan sebelum pengambilan keputusan terhadap suatu perusahaan.

1. Rasio Likuiditas
 - a. *Current ratio*
 - b. *Acid test ratio*
2. Rasio *Leverage*
 - a. *Debt to equity ratio*
 - b. *Time interest earned ratio*
3. Rasio Aktivitas
 - *Total asset turnover*
4. Rasio Profitabilitas
 - a. *Net profit margin*
 - b. *Return on assets*

Analisis Rasio Bagi Perusahaan

Analisis rasio merupakan salah satu sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Interpretasi terhadap laporan keuangan itu sangat diperlukan untuk memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan dan posisi keuangan suatu perusahaan agar dapat dipakai sebagai acuan bagi para pemilik, manajemen, kreditur dan pihak-pihak lain yang memerlukan. Selain itu, dari perhitungan analisis rasio juga dapat dilakukan perhitungan untuk membuat perkiraan target perusahaan pada tahun mendatang.

Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibanding dengan teknik analisis lainnya (Syafri, 2005:298), antara lain:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.

Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Selain memiliki keunggulan analisis rasio keuangan juga memiliki beberapa keterbatasan. (Syafri, 2005:298) terdapat empat keterbatasan dari analisis rasio keuangan antara lain:

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
3. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
4. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

Hasil Penelitian Terdahulu

Sakbani (2009) dalam penelitiannya tentang analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas sebagai alat pengambilan keputusan (studi kasus koperasi smp n sukoharjo), mengemukakan bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian empiris dalam rangka mengetahui kinerja

keuangan dari koperasi untuk kepentingan pengambilan keputusan tentang pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Dalam penelitian tersebut yang dijadikan parameter pengambilan keputusan adalah dari sisi rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas. Hasil penelitian koperasi dalam tahap yang likuiditasnya kurang memuaskan dan masih bergantung kepada dana pinjaman atau hutang. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tidak menggunakan rasio aktivitas dan profitabilitas

Penelitian Arisanti (2010) tentang analisis laporan keuangan kud soliamitra sebagai dasar pengambilan keputusan pemberian kredit modal kerja oleh bank bri cab. cinere. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan dari suatu badan usaha yang hendak mengajukan permohonan kredit kepada bank. Hasil dari penelitian ini yaitu Kredit modal kerja yang diajukan KUD Soliamitra yang nantinya akan digunakan untuk membantu membiayai operasional diterima oleh Bank BRI Cab. Cinere. Perbedaan dalam penelitian ini adalah adanya perhitungan detail mengenai sumber dan penggunaan modal kerja.

Putra (2012) meneliti tentang analisis kinerja keuangan pada PT. Antam Tbk yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Antam Tbk, Periode Tahun 2007-2011, Penelitian ini menghasilkan penjelasan bahwa periode tahun 2007 sampai 2011 kinerja keuangan dalam keadaan baik walaupun terjadi fluktuasi dan persentase perusahaan masih diatas rata-rata. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian dan periode laporan keuangan. Persamaan pada penelitian-penelitian diatas terletak pada teknik analisis yang digunakan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas sebagai dasar pengambilan keputusan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya (Arikunto, 2006:10).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah PT PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado, dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2013.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) Area Manado dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Sampel adalah sebagian atau hasil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan cara sampel berurutan dengan observasi kontinue yaitu mengadakan analisa terhadap laporan keuangan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi pada PT PLN (Persero) Area Manado dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, sehingga diperoleh informasi yang cukup untuk menggambarkan keadaan keuangan pada perusahaan tersebut.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu dengan pengamatan secara langsung segala aktifitas objek penelitian sehingga mengetahui keadaan objek penelitian yang sebenarnya. Data yang dihasilkan adalah data primer.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data melalui tanya jawab dengan responden atau pihak-pihak yang berkompeten. Data yang diperoleh adalah data primer.
3. Dokumentasi, yaitu dengan membuat salinan atas data-data laporan neraca dan laporan laba rugi serta catatan pendukung lainnya.
4. Melalui Laman Internet, yaitu mencari alternatif rujukan atau referensi untuk melengkapi data-data penelitian.

Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada perhitungan untuk mengetahui tingkat likuiditas dan profitabilitas yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Data berupa laporan keuangan yang dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang diperlukan untuk dapat memperoleh informasi mengenai likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Profil perusahaan**

PT PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado adalah salah satu unit dari PT PLN (Persero) yaitu sebuah BUMN yang mengurus semua aspek kelistrikan yang ada di Indonesia dan Khusus untuk area Manado sendiri, perusahaan ini memberikan pelayanan listrik terhadap masyarakat yang ada di wilayah Kota Manado, Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan, Minahasa Tenggara, Kota Bitung dan Kota Tomohon.

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan**1. Rasio Likuiditas***a Current Ratio*

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 1 Current Ratio PT. PLN (Persero) Area Manado

Tahun	Aktiva Lancar (1)	Hutang Lancar (2)	Hasil Current Ratio (%) (3):(1)/(2)
2008	24,985,806,958	9,964,975,648	2.5074
2009	33,486,083,705	16,022,139,559	2.0900
2010	31,831,859,865	20,376,269,690	1.5622
2011	50,304,130,040	25,127,788,990	2.0019
2012	69,884,712,934	19,306,976,927	3.6197

Sumber : Data Olahan 2013

Tabel 1 menunjukkan secara keseluruhan selama periode tahun 2008 sampai dengan 2012 *Current Ratio* dari PT. PLN (Persero) Area Manado stabil pada kisaran diatas angka 1 (satu). tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 nilai *Current Ratio* PT. PLN (Persero) Area Manado mengalami fluktuasi dengan nilai *Current Ratio* yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 3.6197. Penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2010 yaitu *Current Ratio* perusahaan menunjukkan rasio yang turun hingga 0,5000, meskipun masih rasionya masih di atas angka 1 yang artinya perusahaan masih likuid dan mampu menunaikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

b Acid Test Ratio

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2 Cash Ratio PT. PLN (Persero) Area Manado

Tahun	Aktiva Lancar (1)	Persediaan (2)	Hutang Lancar (3)	Hasil Cash Ratio (%) (4)=((1)-(2))/(3)
2008	24,985,806,958	11,354,538,080	9,964,975,648	1.3679
2009	33,486,083,705	16,771,012,962	16,022,139,559	1.0432
2010	31,831,859,865	16,765,495,411	20,376,269,690	0.7394
2011	50,304,130,040	22,672,067,986	25,127,788,990	1.0997
2012	69,884,712,934	36,468,924,762	19,306,976,927	1.7308

Sumber : Data Olahan 2013

Tabel 2 menunjukkan *Acid Test Ratio* tahun 2012 adalah yang tertinggi dalam selang waktu tahun 2008 sampai dengan 2012, yang mana sebelum tahun 2012 tersebut *Acid Test Ratio* perusahaan masih dibawah 1,5. Titik

terendah rasio ini adalah pada tahun 2010 yaitu sebesar 0,7394 hal ini berarti bahwa setiap Rp 10.000 Utang Lancar dijamin dengan Rp 7.394 Kas dan setara kas. *Cash Ratio* perusahaan pada tahun 2008 dan tahun 2009 masing-masing adalah sebesar 1,3679 dan 1,0432. Dan menurun drastis hingga pada rasio 0,7394 atau di bawah angka 1 (satu) sebagai indikator likuiditas perusahaan

2. Rasio Leverage

Debt To Equity Ratio

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 3 Debt To Equity Ratio PT. PLN (Persero) Area Manado

Tahun	Total Hutang (1)	Total Ekuitas (2)	Hasil Cash Ratio (%) (3)=(1)/(2)
2008	34,046,078,718	296,659,288,519	0.1148
2009	44,097,510,330	354,735,778,339	0.1243
2010	52,847,512,334	404,052,234,937	0.1308
2011	57,500,639,289	567,046,057,039	0.1014
2012	51,389,820,950	542,394,951,560	0.0947

Sumber : Data Olahan 2013

Tabel 3 menunjukkan peranan hutang pada tahun 2008 dan seterusnya peranan hutang semakin mengecil. Hal ini mengindikasikan kinerja yang baik dari perusahaan dalam meningkatkan pembiayaan dengan modal sendiri. Pada tahun 2008 *Debt To Equity Ratio* dari perusahaan adalah sebesar 0,1148. Artinya pada tahun 2008 investasi perusahaan lebih banyak didanai oleh modal dari pemegang saham dimana perbandingannya adalah Rp 1.148 berbanding dengan Rp 10.000 yang diinvestasikan atau yang dibiayai oleh investor. Nilai tertinggi adalah di Tahun 2010. Itu pun juga masih jauh dibawah angka 1. Rasio DER perusahaan pada tahun 2010 tersebut adalah sebesar 0,1308

3. Rasio Aktivitas

a. *Total Assets Turnover*

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4 Total Assets Turnover PT. PLN (Persero) Area Manado

Tahun	Penjualan Netto (1)	Total Aktiva (2)	Total Assets Turnover (%) (3):(1)/(2)
2008	399,089,031,633	373,525,468,777	1.0684
2009	449,864,650,086	402,860,347,978	1.1167
2010	520,576,519,161	424,483,306,881	1.2264
2011	604,888,034,877	584,499,829,481	1.0349
2012	692,037,932,659	636,905,179,232	1.0866

Sumber : Data Olahan 2013

Tabel 4 diketahui pada tahun 2009 total assets turnover sebesar 1,1167 kali, berarti bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,1167 kali atau setiap rupiah aktiva dapat menghasilkan revenue sebesar Rp 11.167 setahun. Hingga tahun 2012 perusahaan mampu menjaga trend rasio *Total Assets Turn Over* pada rasio di atas angka 1. Hal ini menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan dalam memaksimalkan aktiva yang dimilikinya.

b. *Working Capital Turn Over*

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 5 Working Capital Turn Over PT. PLN (Persero) Area Manado

Tahun	Penjualan Netto (1)	Aktiva Lancar (2)	Hutang Lancar (3)	Working Capital Turnover Ratio (%) (4)=(1)/((2)-(3))
2008	399,089,031,633	24,985,806,958	9,964,975,648	26.5690
2009	449,864,650,086	33,486,083,705	16,022,139,559	25.7596
2010	520,576,519,161	31,831,859,865	20,376,269,690	45.4430
2011	604,888,034,877	50,304,130,040	25,127,788,990	24.0261
2012	692,037,932,659	69,884,712,934	19,306,976,927	13.6827

Sumber : Data Olahan 2013

Tabel 5 diketahui pada tahun 2008 rasio *Working Capital Turn Over* perusahaan adalah sebesar 26,5690. Hal ini berarti modal kerja yang berputar dalam suatu siklus kas dari perusahaan rata-rata 26,5690 kali dalam setahun. Tahun-tahun selanjutnya kinerja perusahaan dilihat dari aspek rasio *Working Capital Turn Over* naik turun dan kenaikan mencapai titik tertinggi pada tahun 2010 dimana perusahaan mampu mencapai rasio *Working Capital Turn Over* sebesar 45,4430 kali dalam satu tahun.

4. **Rasio Profitabilitas**a. *Net Profit Margin*

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Tabel 6 Net Profit Margin PT. PLN (Persero) Area Manado

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (1)	Penjualan Bersih (2)	Net Profit Margin (%) (3):(1)/(2)
2008	296,659,288,519	399,089,031,633	0.7433
2009	354,735,778,339	449,864,650,086	0.7885
2010	404,052,234,937	520,576,519,161	0.7762
2011	567,046,057,039	604,888,034,877	0.9374
2012	542,394,951,560	692,037,932,659	0.7838

Sumber : Data Olahan 2013

Tabel 6 diketahui pada tahun 2008 *Net Profit Margin* dari perusahaan adalah sebesar 0,7433. Hal ini berarti untuk setiap Rp 10.000 Penjualan dapat menghasilkan Laba Usaha bersih sebesar Rp 7.433. Dalam selang waktu 5 (lima) tahun sejak tahun 2008 perusahaan membukukan rasio NPM yang stabil dengan rata-rata 0,8058. Hal ini merupakan indikasi yang positif untuk kinerja perusahaan dalam memaksimalkan pencapaian laba.

b. *Return On Assets*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 7 Return on Assets PT. PLN (Persero) Area Manado

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (1)	Total Aktiva (2)	Net Profit Margin (%) (3):(1)/(2)
2008	296,659,288,519	373,525,468,777	0.7942
2009	354,735,778,339	402,860,347,978	0.8805
2010	404,052,234,937	424,483,306,881	0.9519
2011	567,046,057,039	584,499,829,481	0.9701
2012	542,394,951,560	636,905,179,232	0.8516

Sumber : Data Olahan 2013

Tabel 7 diketahui pada tahun 2008 *Return on Assets* dari perusahaan adalah sebesar 0,7942. Hal ini berarti untuk setiap Rp 10.000 Aktiva yang dimanfaatkan perusahaan hanya dapat menghasilkan Laba Usaha bersih minus atau kerugian sebesar Rp 7.942. Setelah tahun 2008 perusahaan berhasil mempertahankan pencapaian yang sudah baik di tahun 2008 dan terus meningkatkan performa kerjanya dari tahun ke tahun. Sehingga jika ditinjau dari aspek Rasio ROA perusahaan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 selalu meningkat kinerjanya. Hanya saja pada tahun 2012 perusahaan kembali mengalami penurunan namun masih diatas tahun 2007

Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

a. Current ratio

Hasil perhitungan dapat terlihat bahwa dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 nilai *Current Ratio* PT. PLN (Persero) Area Manado mengalami fluktuasi tertinggi terjadi pada tahun 2012. Penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2010, perusahaan menunjukkan rasio yang turun, meskipun masih rasionya masih didalam kondisi normal yang artinya perusahaan masih likuid dan mampu menunaikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut banyak dipengaruhi oleh dimulainya penancangan sistem Listrik Pintar atau sering juga dikenal dengan Listrik Prabayar. Tentunya untuk mengimplementasikan program ini ke masyarakat di sekitar Kota Manado saja khususnya dibutuhkan investasi dan anggaran yang cukup besar. Sehingga sangat wajar jika alokasi aktiva lancar terserap banyak pada tahun 2010 tersebut. Berdasarkan data dan fakta tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid dan sehat. Akan tetapi dengan rasio yang tiap tahunnya tidak pernah berada pada posisi yang sangat baik maka sudah selayaknya perusahaan melakukan evaluasi juga terhadap kinerjanya dalam berinovasi. Rata-rata nilai *Current Ratio* mengindikasikan banyaknya aktiva menganggur yang tidak dioptimalkan potensinya oleh perusahaan.

b. Acid test ratio

Tahun 2009 *Cash Ratio* perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Seiring dengan mulai banyaknya inovasi-inovasi di bidang kelistrikan yang mencapai puncaknya pada tahun 2010. Penancangan Listrik Pintar atau listrik pasca bayar yang merupakan langkah maju di bidang kelistrikan yang tujuannya adalah untuk menekan kemungkinan terjadinya penunggakan-penunggakan pembayaran listrik oleh para pelanggan. *Cash Ratio* perusahaan menurun drastis hingga pada tahun 2010 sebagai indikator likuiditas perusahaan. Hal tersebut dapat dimaklumi mengingat besarnya proyek yang dilaksanakan oleh perusahaan pada periode tersebut. Secara matematis kondisi ilikuid sebagaimana ditunjukkan pada periode tahun 2010 tersebut tidak baik bagi perusahaan. Rendahnya *Acid Test Ratio* dapat mengkhawatirkan perusahaan ketika menghadapi kewajiban yang hampir jatuh tempo. Karena perusahaan tidak akan mampu melunasi kewajibannya tersebut dengan menggunakan aktiva yang paling likuid yaitu kas dan setara kas. Namun respon yang positif kembali ditunjukkan perusahaan pada periode tahun 2011, yaitu dengan meningkatkan kas dan setara kas serta puncaknya pada tahun 2012 yang memungkinkan perusahaan tidak kesulitan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Leverage

Debt To Equity Ratio

Hasil perhitungan diperoleh nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi adalah di Tahun 2010 yang artinya dalam melaksanakan kegiatan usahanya perusahaan lebih banyak didanai oleh ekuitas beberapa komponen didalamnya terdiri dari Modal yang disetor oleh investor juga laba ditahan pada tahun sebelumnya yang atas laba tersebut tidak atau belum dibagikan kepada investor. Hal tersebut sangat wajar mengingat PLN adalah perusahaan milik Negara yang diberi kewenangan mutlak dan satu-satunya yang dipercaya mengelola listrik yang merupakan kebutuhan primer yang sangat mendasar bagi kelangsungan hidup masyarakat luas.

3. Rasio Aktivitas

a. *Total Asset Turn Over*

Hasil perhitungan diperoleh rasio *total assets turn over* tertinggi yaitu pada tahun 2010 dan terendah pada tahun 2011. Dari kedua tahun tersebut dapat terlihat bahwa pada tahun 2011 perusahaan kurang efektif dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Tetapi apabila dilihat secara komprehensif hal tersebut terjadi karena perusahaan masih dalam tahap pembangunan sistem yang kemudian akan terasa manfaat dan dampaknya pada tahun sesudahnya walau belum terlalu signifikan. Hal ini terbukti dengan peningkatan rasio *Total Assets Turn Over* perusahaan pada tahun selanjutnya yang mengalami kenaikan.

b. *Working Capital Turn Over*

Tahun 2008 rasio *Working Capital Turn Over* perusahaan cukup baik dengan perputaran modal kerja tidak memerlukan waktu yang lama. Tahun-tahun selanjutnya kinerja perusahaan dilihat dari aspek rasio *Working Capital Turn Over* kian meningkat dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2010. Secara keseluruhan rata-rata *Working Capital Turn Over* perusahaan selama 5 tahun sejak tahun 2008 hingga tahun 2012 adalah pada rasio rata-rata baik. Artinya secara keseluruhan selama 5 tahun tersebut perusahaan dapat memaksimalkan perputaran modal kerjanya hingga konversinya menjadi kas tidak memerlukan waktu yang lama, sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh laba yang lebih besar, namun pada tahun 2012 perusahaan mengalami penurunan rasio dikarenakan banyaknya tunggakan yang menyebabkan penerimaan dari penjualan belum sepenuhnya didapat.

4. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

Hasil perhitungan diperoleh rasio *Net Profit Margin* tertinggi yaitu untuk tahun 2011 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan bersih tertinggi selama kurun waktu lima tahun. Sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2008 dimana pada periode tersebut perusahaan memang belum melakukan kegiatan yang mendatangkan pendapatan yang lebih. Rendahnya tingkat rasio tersebut tidak berarti perusahaan tidak melakukan kinerja dengan baik, tetapi karena memang perusahaan belum melakukan inovasi-inovasi yang mulai gencar dicanangkan oleh pimpinan dari perusahaan mulai tahun 2010.

b. *Return On Assets*

Hasil perhitungan diketahui bahwa rasio tertinggi terjadi pada tahun 2011 artinya pada tahun tersebut untuk setiap aktiva yang dimanfaatkan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan cukup besar dibanding periode lainnya. Sedangkan untuk tahun 2008 rasio ini cenderung rendah karena perusahaan belum memaksimalkan potensi yang dimiliki dan belum banyak melakukan inovasi-inovasi di bidang kelistrikan. Untuk tahun 2008 dan 2009 rasio ROA dari perusahaan cenderung stagnan atau statis atau tidak banyak berubah. Baru setelah perusahaan mencanangkan dan menjalankan program listrik pintar atau listrik Prabayar perusahaan mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan pada perolehan laba sebagaimana yang ditunjukkan pada rasio ROA perusahaan pada tahun 2010 dan 2011. Hasil perhitungan dari seluruh analisis rasio yang digunakan menunjukkan kinerja keuangan PT PLN (Persero) Area Manado pada periode tahun 2008

sampai dengan 2012 dalam kondisi yang baik. Penelitian lainnya yang dilakukan Putra (2012) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan dapat dikatakan baik jika hasil perhitungan rasio likuiditas dan leverage menunjukkan perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajiban keuangan, khususnya kewajiban jangka pendek. Rasio aktivitas dapat dikatakan baik jika penjualan bersih meningkat dengan cara memaksimalkan perputaran aktiva. Laba bersih yang meningkat menunjukkan perhitungan rasio profitabilitas yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi PT PLN (Persero) Area Manado dalam periode 5 tahun tersebut tergolong likuid karena mampu melaksanakan kewajiban jangka pendeknya, begitu juga dengan hasil perhitungan rasio aktivitas dan profitabilitas perusahaan yang menunjukkan kondisi kinerja keuangan dalam keadaan baik dengan perputaran aktiva perusahaan yang optimal serta keuntungan/laba bersih yang meningkat dari setiap penjualan terutama laba bersih tahun 2011.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: Rasio Likuiditas PT. PLN (Persero) Area Manado dalam keadaan likuid. Dari tahun 2008-2012 stabil pada kisaran diatas angka 1 (satu). Hal ini berarti kondisi kas dari perusahaan sangat stabil dalam hal menyelesaikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Rasio Leverage menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan selama selang waktu tahun 2008 sampai dengan 2012 lebih banyak didanai oleh modal sendiri dibandingkan dengan pinjaman dari pihak ketiga. Rasio Aktivitas sisi perputaran aktiva lancar perusahaan menunjukkan kinerja yang baik yaitu dengan mampu melakukan perputaran aktiva lancar selama beberapa kali dalam periode satu tahun. Rasio Profitabilitas apabila dihubungkan dengan standar rasio perusahaan tahun 2008 sampai dengan 2012 PT PLN (Persero) Area Manado dalam keadaan baik dan dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan yang profitable atau rendable.

Saran

Hal yang perlu ditingkatkan adalah inovasi-inovasi kelistrikan yang dapat dinikmati dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Dengan harapan bahwa inovasi-inovasi sejenis itu semakin banyak dinikmati tentunya pelanggan semakin responsif dengan kualitas pelayanan yang diberikan oleh PT. PLN (Persero) Area Manado. Sehingga dengan sendirinya perusahaan dapat menekan tingkat tunggakan yang menjadi beban dari PT. PLN (Persero) Area Manado

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Arisanti, Dyah Putri. 2010. Analisis Laporan keuangan KUD Soliamitra Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Oleh Bank BRI Cab. Cinere.
<http://papers.gunadarma.ac.id/index.php/economy/article/view/985>. Diakses 30-11-2013. Hal 2-3
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. BPF. Yogyakarta.
- Halim, Abdul dan Sarwoko, 2009, *Manajemen Keuangan (Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan)*. YKPN, Yogyakarta.
- Horne, James C. Van and J. M. Wachowicz. 2007. *Financial Management (Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan)*. Yang Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Edisi Keduabelas, Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007*. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*. Liberty. Yogyakarta.

Putra, Nanda Budia. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Antam Tbk, Periode Tahun 2007-2011. <http://library.gunadarma.ac.id/repository/view/3747900/analisis-kinerja-keuangan-pada-pt-antam-tbk-periode-tahun-2007-2011.html/>. Diakses 18-11-2013. Hal 17-36

Sakbani, Muslikhah. 2009. Analisis Laporan Keungan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Sebagai Alat Pengambilan Keputusan (Studi Kasus KOPERASI SMP N Sukoharjo). Surakarta. <http://etd.eprints.ums.ac.id/3837/>. Diakses 29-11-2013. Hal 39-48

Simamora, Henry 2000. *Akuntansi Baris Pengambilan Keputusan Bisnis*. Cetakan I, Jilid I. Penerbit Salemba Empat. Jakarta

Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Artikel FE Universitas Sumatera Utara.

<http://library.usu.ac.id/download/fe/akuntansi-sucipto.pdf>. Diakses 28-11-2013. Hal 1

Syafri, Harahap Sofyan. 2005. *Teori Akuntansi, Edisi Revisi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Wild, John J. K. R. Subramanyam, Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yang diterjemahkan oleh Yavini S. Bachtiar dkk. Salemba Empat. Jakarta.

